AT-TARBIYAH
Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam
e-ISSN 3026-4162

PERAN METODE KLASIK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SMKS T. AMIR HAMZAH INDRAPURA KECAMATAN AIR PUTIH KABUPATEN BATU BARA

Kasran[1], Muliatno[2], Diki Wiranda[3]
Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Tebing Tinggi Deli
abuahmad2038@gmail.com[1], masmul2710@gmail.com[2], dikiwiranda02@gmail.com[3]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, khususnya pada aspek kelancaran membaca, ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, penerapan kaidah tajwid, serta panjang dan pendek bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode klasik, perannya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya di SMKS T. Amir Hamzah Indrapura Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode klasik dilaksanakan melalui talaqqi, yaitu guru memberikan contoh bacaan kemudian siswa mengikuti dan mempraktikkannya secara langsung. Pembelajaran dilakukan secara bertahap, disertai pengulangan, penyimakan, bimbingan, koreksi langsung, dan evaluasi praktik membaca Al-Qur'an. Faktor pendukungnya meliputi keterlibatan guru, pengulangan, koreksi bacaan, pembelajaran bertahap, dan partisipasi siswa. Faktor penghambangnya ialah keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan siswa. Metode klasik berperan membangun proses pembelajaran yang sistematis serta memberikan bimbingan langsung dan berkelanjutan sesuai kemampuan peserta didik.
Kata kunci: metode klasik, talaqqi, pembelajaran Al-Qur'an, kemampuan membaca.

ABSTRACT

This study examines the role of the classical method in Qur'an reading instruction at SMKS T. Amir Hamzah Indrapura. It used a descriptive qualitative approach with observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while validity was ensured through triangulation. The findings indicate that the classical method is implemented through talaqqi, gradual learning, repetition, listening, direct correction, guidance, and practical evaluation. Supporting factors include direct teacher involvement, repetition, correction, gradual instruction, and student participation. Inhibiting factors include limited instructional time and differences in students' reading abilities. The classical method contributes to a systematic learning process and provides continuous guidance according to students' abilities.
Keywords: classical method, talaqqi, Qur'an learning, reading ability.

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam sekaligus pedoman hidup umat manusia. Pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki kedudukan penting dalam pendidikan Islam karena tidak hanya berkaitan dengan keterampilan melafalkan huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, panjang dan pendek bacaan, kelancaran, serta adab membaca. Kemampuan tersebut perlu dibentuk melalui proses pembelajaran yang terarah, bertahap, dan berkesinambungan.

Dalam praktik pendidikan, terdapat berbagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode klasik merupakan salah satu pendekatan yang telah digunakan secara turun-temurun dalam lingkungan pesantren, surau, madrasah, dan rumah mengaji. Metode ini menekankan interaksi langsung antara guru dan peserta didik, pemberian contoh bacaan, pengulangan, latihan, serta koreksi secara langsung. Salah satu bentuk yang menonjol ialah talaqqi, yaitu peserta didik menerima bacaan dari guru kemudian menirukan dan mempraktikkannya.

Perkembangan teknologi pendidikan melahirkan metode modern yang memanfaatkan media audio-visual, modul berjenjang, aplikasi, dan pendekatan pembelajaran aktif. Meskipun demikian, metode klasik masih dipertahankan oleh sejumlah lembaga pendidikan karena dinilai mampu membangun ketelitian, kedisiplinan, dan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Interaksi langsung antara guru dan siswa juga memungkinkan kesalahan bacaan segera diketahui dan diperbaiki.

SMKS T. Amir Hamzah Indrapura merupakan salah satu lembaga pendidikan yang masih menerapkan metode klasik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kondisi kemampuan siswa yang beragam menjadi alasan penting untuk mengkaji bagaimana metode tersebut dilaksanakan dan sejauh mana perannya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Rumusan Masalah

Penelitian ini diarahkan pada tiga pertanyaan: (1) bagaimana pelaksanaan metode klasik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an; (2) bagaimana peran metode klasik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa; dan (3) apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat penerapannya.

Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan metode klasik, menganalisis perannya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya di SMKS T. Amir Hamzah Indrapura.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Metode Klasik

Metode pembelajaran adalah cara sistematis yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar tujuan pendidikan tercapai. Dalam pendidikan Islam, metode tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, akhlak, kebiasaan, dan kedisiplinan. Metode klasik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan metode tradisional yang menekankan pembelajaran bertahap, latihan berulang, dan bimbingan langsung dari guru.

Dalam penerapannya, guru biasanya membacakan huruf, kata, atau ayat terlebih dahulu. Siswa kemudian mengikuti bacaan tersebut secara bersama-sama maupun individual. Jika terdapat kesalahan, guru memberikan koreksi dan meminta siswa mengulang sampai bacaan menjadi tepat. Dengan demikian, proses pembelajaran berorientasi pada ketelitian dan pembiasaan.

2.2 Ciri-Ciri Metode Klasik

- menggunakan sistem talaqqi atau pembelajaran langsung;
- dilaksanakan secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik;
- menekankan pengulangan bacaan secara terus-menerus;
- menempatkan guru sebagai pembimbing utama;
- memperhatikan ketepatan makharijul huruf dan hukum tajwid;
- menanamkan kedisiplinan, kesabaran, dan ketekunan;
- menggunakan evaluasi langsung melalui praktik membaca; dan
- berorientasi pada pembiasaan membaca Al-Qur'an.

2.3 Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup kelancaran, ketepatan makharijul huruf, penerapan tajwid, ketepatan panjang dan pendek bacaan, kefasihan, serta adab membaca. Indikator tersebut menjadi acuan untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik. Pembelajaran yang baik tidak cukup hanya membuat siswa mampu membaca, tetapi juga membimbing mereka membaca secara tartil dan sesuai kaidah.

2.4 Kerangka Pemikiran

Metode klasik yang dilaksanakan melalui talaqqi, pengulangan, penyimakan, koreksi, dan pembelajaran bertahap diperkirakan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Proses tersebut memungkinkan guru menyesuaikan bimbingan dengan kemampuan siswa dan membantu memperbaiki kesalahan secara langsung.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berusaha menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan metode klasik, perannya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Data penelitian berupa uraian, pengalaman, aktivitas, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMKS T. Amir Hamzah Indrapura, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara. Subjek penelitian berkaitan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, terutama guru dan peserta didik. Pemilihan lokasi didasarkan pada kenyataan bahwa sekolah masih mempertahankan penggunaan metode klasik.

3.3 Sumber Data

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan informan yang terkait. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, catatan kegiatan, dan dokumentasi pembelajaran.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, observasi untuk melihat secara langsung proses talaqqi, pengulangan, penyimakan, dan koreksi bacaan. Kedua, wawancara untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman guru dan siswa, manfaat metode, serta kendala yang dihadapi. Ketiga, dokumentasi untuk melengkapi data berupa foto, catatan, dan dokumen pendukung.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data dipilih dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian. Pada tahap penyajian, data disusun dalam uraian yang sistematis. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan temuan yang muncul.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi digunakan agar temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang lebih baik.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Pelaksanaan Metode Klasik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode klasik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMKS T. Amir Hamzah Indrapura dilaksanakan melalui sistem talaqqi. Guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan, kemudian siswa mengikuti bacaan tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bersama-sama maupun secara individual sesuai kebutuhan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap. Siswa tidak langsung diarahkan pada materi yang sulit, tetapi dibimbing sesuai kemampuan awal mereka. Tahapan pembelajaran memperhatikan pengenalan bacaan, kelancaran, ketepatan pelafalan, dan penerapan tajwid. Bagi siswa yang masih mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan dan latihan tambahan.

Pengulangan merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Bacaan yang belum tepat diulang beberapa kali sampai siswa mampu melafalkannya dengan lebih baik. Guru menyimak bacaan siswa, menemukan kesalahan, kemudian memberikan koreksi secara langsung. Pola tersebut menjadikan proses pembelajaran bersifat praktis dan berorientasi pada kemampuan nyata.

Evaluasi dilakukan melalui praktik membaca Al-Qur'an di hadapan guru. Evaluasi ini memungkinkan guru mengetahui perkembangan siswa, baik dari aspek kelancaran, makharijul huruf, tajwid, maupun panjang dan pendek bacaan. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi guru untuk menentukan materi dan bimbingan berikutnya.

4.2 Peran Metode Klasik

Metode klasik berperan dalam membangun pembelajaran yang sistematis. Pemberian contoh, praktik, penyimakan, koreksi, dan pengulangan membentuk rangkaian pembelajaran yang saling berkaitan. Siswa memperoleh kesempatan untuk mendengar bacaan yang benar, menirukannya, mempraktikkan, dan memperbaiki kesalahan.

Metode ini juga berperan dalam meningkatkan ketelitian membaca. Kesalahan pelafalan huruf hijaiyah dan penerapan tajwid dapat segera diketahui karena guru terlibat langsung. Selain itu, pengulangan membantu siswa membangun kebiasaan dan daya ingat terhadap bacaan.

Peran lainnya ialah memberikan bimbingan sesuai kemampuan siswa. Perbedaan kemampuan membaca tidak dihadapi dengan satu perlakuan yang sama, tetapi melalui pendampingan bertahap. Siswa yang belum lancar memperoleh latihan lebih banyak, sedangkan siswa yang telah mampu dapat melanjutkan pada bacaan berikutnya.

4.3 Faktor Pendukung

Faktor pendukung pertama adalah keterlibatan guru secara langsung. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh, menyimak bacaan, mengoreksi kesalahan, dan mengevaluasi kemampuan siswa. Kehadiran guru secara langsung membuat siswa memperoleh arahan yang jelas.

Faktor kedua ialah penerapan talaqqi. Melalui talaqqi, siswa dapat mendengar contoh bacaan yang benar sebelum mempraktikkannya. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an karena ketepatan suara, makhraj, dan panjang pendek bacaan membutuhkan contoh langsung.

Faktor ketiga adalah pengulangan dan koreksi bacaan. Pengulangan membantu memperkuat ingatan dan kelancaran, sedangkan koreksi mencegah kesalahan menjadi kebiasaan. Faktor berikutnya adalah pembelajaran bertahap yang memungkinkan materi disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Partisipasi siswa juga menjadi faktor pendukung. Siswa yang aktif mengikuti arahan, berlatih, dan bersedia mengulang bacaan cenderung lebih mudah mengalami perkembangan. Oleh karena itu, keberhasilan metode klasik tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi juga oleh kesungguhan peserta didik.

4.4 Faktor Penghambat

Faktor penghambat utama ialah keterbatasan waktu pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembelajaran dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari Jumat pukul 14.00–16.00 WIB. Waktu yang terbatas menyebabkan kesempatan latihan dan bimbingan individual belum dapat dilakukan secara maksimal.

Faktor penghambat berikutnya adalah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sebagian siswa telah mampu membaca dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam tajwid, makharijul huruf, kelancaran, dan panjang pendek bacaan. Perbedaan tersebut menuntut guru melakukan penyesuaian dalam pemberian materi.

Selain itu, metode klasik yang dilakukan secara berulang berpotensi menimbulkan kejenuhan apabila tidak disertai variasi penyajian. Oleh karena itu, guru perlu menjaga suasana pembelajaran agar tetap menarik tanpa menghilangkan karakter utama metode klasik.

5. PEMBAHASAN

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa metode klasik masih memiliki relevansi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Walaupun metode modern menawarkan media dan strategi yang lebih variatif, pembelajaran membaca Al-Qur'an tetap membutuhkan contoh bacaan yang benar, penyimakan, dan koreksi langsung. Unsur-unsur tersebut menjadi kekuatan utama metode klasik.

Pelaksanaan talaqqi di SMKS T. Amir Hamzah Indrapura menunjukkan bahwa guru menjadi sumber contoh bacaan sekaligus pembimbing proses belajar. Siswa tidak hanya menerima penjelasan secara teoritis, tetapi langsung mendengar dan mempraktikkan bacaan. Hal ini sesuai dengan karakter pembelajaran Al-Qur'an yang menuntut ketepatan pelafalan dan penerapan tajwid.

Pembelajaran bertahap juga memiliki nilai penting. Perbedaan kemampuan siswa membuat proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara seragam. Dengan tahapan yang disesuaikan, siswa dapat memperoleh materi berdasarkan kesiapan mereka. Strategi ini membantu mengurangi tekanan belajar dan memberi ruang bagi siswa untuk berkembang.

Pengulangan menjadi unsur yang memperkuat peran metode klasik. Dalam membaca Al-Qur'an, kemampuan tidak cukup diperoleh melalui satu kali penjelasan. Siswa membutuhkan latihan yang berulang agar bacaan menjadi lancar dan kesalahan dapat diperbaiki. Pengulangan juga membentuk kebiasaan membaca yang lebih konsisten.

Namun, keterbatasan waktu perlu menjadi perhatian. Pertemuan satu kali seminggu dapat mengurangi intensitas latihan. Oleh sebab itu, pembelajaran akan lebih optimal apabila sekolah, guru, dan siswa mengembangkan latihan mandiri di luar jam pembelajaran, misalnya melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah atau kegiatan pendampingan.

Metode klasik juga dapat dipadukan secara selektif dengan media modern. Penggunaan audio murottal, rekaman bacaan, atau bahan visual dapat menjadi pendukung, bukan pengganti, interaksi langsung guru dan siswa. Dengan demikian, ketelitian metode klasik tetap terjaga, sementara pembelajaran menjadi lebih menarik dan adaptif.

Implikasi Penelitian

Secara praktis, guru perlu mempertahankan talaqqi, pengulangan, dan koreksi langsung. Sekolah perlu menyediakan waktu yang cukup dan mendukung program pembiasaan membaca Al-Qur'an. Siswa perlu didorong untuk berlatih secara rutin. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa metode tradisional tetap relevan ketika diterapkan secara terarah dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan metode klasik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMKS T. Amir Hamzah Indrapura dilakukan melalui talaqqi, pemberian contoh bacaan, praktik langsung, penyimakan, pengulangan, bimbingan, koreksi, dan evaluasi membaca Al-Qur'an.
2. Metode klasik berperan dalam membangun proses pembelajaran yang sistematis dan membantu meningkatkan ketelitian, kelancaran, ketepatan makharijul huruf, serta penerapan tajwid. Peran tersebut terlihat melalui bimbingan langsung dan pembelajaran bertahap sesuai kemampuan siswa.
3. Faktor pendukung penerapan metode klasik meliputi keterlibatan guru, talaqqi, pengulangan, koreksi bacaan, pembelajaran bertahap, dan partisipasi siswa. Faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an di antara peserta didik.

6.2 Saran

Bagi guru, metode klasik hendaknya terus dipertahankan dengan pengelolaan pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan. Guru juga perlu memberikan perhatian individual kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Bagi sekolah, perlu dipertimbangkan penambahan waktu atau kegiatan pendampingan membaca Al-Qur'an agar latihan siswa lebih intensif. Sekolah juga dapat menyediakan media pendukung yang sesuai.

Bagi siswa, diharapkan meningkatkan kedisiplinan dan membiasakan membaca Al-Qur'an secara mandiri di luar jam pembelajaran. Latihan rutin akan membantu memperkuat hasil pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan pendekatan kuantitatif atau penelitian tindakan kelas untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih terperinci.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak STAI Tebing Tinggi Deli, pihak SMKS T. Amir Hamzah Indrapura, para guru, peserta didik, serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bukhari. (2018). Hadis tentang keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.
Al-Qardhawi, Y. (2018). Kajian tentang adab dan kemampuan membaca Al-Qur'an.
Arifin. (2018). Metode pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan Islam.
Daradjat, Z. (2017). Ilmu pendidikan Islam.
Hamalik, O. (2017). Proses belajar mengajar.
Hasbullah. (2019). Sejarah pendidikan Islam dan metode pembelajaran tradisional.
Kementerian Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan terjemahannya.
Majid, A. (2017). Strategi pembelajaran.
Muhaimin. (2016). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.
Nata, A. (2017). Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran.
Ramayulis. (2018). Ilmu pendidikan Islam.
Sanjaya, W. (2018). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan.
Slameto. (2018). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
Suharto. (2020). Pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam pendidikan Islam.
Suyadi, & Widodo. (2021). Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam.
Tarigan, H. G. (2015). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa.
Uhbiyati, N. (2015). Ilmu pendidikan Islam.